

2. STUDI LITERATUR

2.1. TEORI LINGKARAN WARNA

Teori Lingkaran Warna merupakan sebuah konsep dimana warna-warna disusun menjadi sebuah lingkaran, dan dari lingkaran tersebut, bisa diciptakan banyak jenis harmoni warna lainnya. Menurut Johannes Itten, penggabungan dari dua warna atau lebih dapat membentuk suatu tema tertentu yang bisa disampaikan.



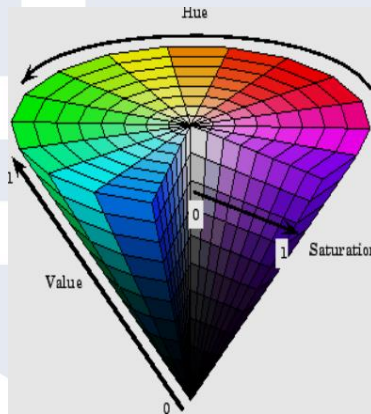
Gambar 1. Lingkaran Warna

(Google, 2013)

Setiap warna diasosiasikan dengan suatu emosi tertentu dengan konteks yang tepat, contohnya warna merah yang seringkali diasosiasikan dengan rasa amarah, atau dengan rasa cinta. (Itten, 1970) Akan masuk akal bila gabungan dua warna atau lebih akan menghasilkan sebuah emosi yang berbeda, sebagai contoh gabungan warna hitam & putih dalam sebuah adegan dalam rasio yang berbeda akan menimbulkan emosi yang berbeda pula. Jika sebuah adegan didominasi oleh tone hitam maka adegan tersebut akan terkesan sedih atau menyieramkan, sebaliknya jika adegan tersebut banyak menggunakan tone putih, adegan tersebut akan terasa riang & positif. (Timby, 2020)

2.2. TEORI MODEL WARNA HSV

Model warna HSV adalah sebuah diagram warna yang berdasarkan dari bagaimana manusia melihat spektrum warna. (Ibraheem, 2012) Model ini memiliki 3 bagian, yang pertama adalah Hue, dimana ditentukan corak warna apa di dalam titik tersebut, lalu ada Saturation, seberapa pekat warna tersebut, dan akhirnya Value, seberapa terangnya warna itu. (Bear, 2020)



Gambar 2. Model Warna HSV

(ARPN Journal of Science and Technology, 2023)

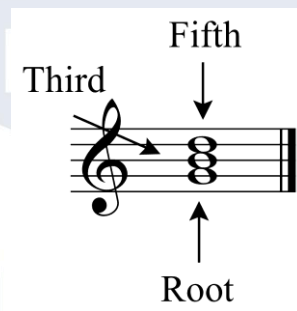
Disini HSV digunakan sebagai pendukung teori warna, sebab model warna HSV bekerja lebih baik dalam merepresentasikan bagaimana kita sebagai manusia mengaitkan warna di keseharian hidup kita dibandingkan model warna RGB. (Bear, 2020) HSV bekerja dalam sistem angka, untuk Hue (menentukan warna apa yang dihasilkan) ditentukan dari skala 0-360 derajat dengan merah 0-60 derajat, kuning 61-120 derajat, hijau 121-180 derajat, cyan 181-240 derajat, biru 241-300 derajat, dan magenta 301-360 derajat. Untuk kedua Saturation serta Value ditentukan dari 0-100 persen, dengan 0 untuk saturation yang tidak ada warna dan value yang

benar-benar hitam, sampai 100 dengan saturation dan value yang paling memunculkan warna primer dari hue yang dipilih. (Bear, 2020)

2.3. TEORI MUSIK

2.3.1. Teori harmoni musik

Teori musik memiliki jangkauan yang sangat luas, mulai dari tonika, ritme, tangga nada, timbre, dan masih banyak lagi. Tetapi untuk penelitian ini, fokus utama adalah harmoni yang terbentuk dari sebuah musik, dua hal yang seringkali menentukan harmoni tersebut adalah melodi, dan akor. Bentuk dasar dari sebuah akor adalah sebuah triad, dimana 3 nada (tonika/*root*, tert/*third*, dan quin/*fifth*) dimainkan secara bersamaan.



Gambar 3. Triad Sederhana

(Google, 2023)

Selain itu, setiap akor yang dimainkan pasti akan menghasilkan emosi yang berbeda, tentunya dengan iringan melodi yang tepat pula. Contoh paling dasar dari hal tersebut adalah akor mayor dan minor. Akor mayor biasa memiliki kesan yang positif dan menghasilkan emosi bahagia, sebaliknya akor minor biasa memiliki kesan negatif dan membawa emosi negatif pula seperti kesedihan, semua ini berlaku tentunya dengan konteks yang tepat. (Juslin, 2011)

2.3.2. Teori Kesedihan Instrumen Musik

Setiap instrumen memiliki karakteristik akustik suara masing-masing, dan karakteristik tersebut memiliki kemampuan untuk membawa sebuah emosi yang berbeda. Seperti seorang komedian & pemain banjo ternama Steve Martin pernah berkata, “*You can’t play a sad song on the banjo.*”, atau “Anda tidak bisa memainkan lagu sedih di banjo”. Fenomena ini disebabkan beberapa instrumen memiliki kemampuan untuk membawakan perasaan melankolis & sedih lebih baik daripada instrumen lain. (Huron, 2014)

Table 1: Estimated Frequency of Use and Capacity for Sadness (Ordered by Sadness Capacity)

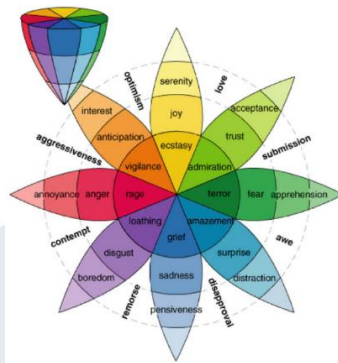
Instrument	Mean Sadness Frequency (SD)	Mean Sadness Capacity (SD)
Violoncello	6.38 (0.92)	7.00 (0.00)
Voice	6.52 (0.87)	6.91 (0.44)
Violin	6.00 (1.30)	6.86 (0.48)
Viola	6.05 (0.87)	6.81 (0.40)
Piano	5.91 (1.26)	6.71 (0.64)
Oboe	5.29 (1.71)	6.62 (0.74)
English Horn	5.24 (1.55)	6.43 (0.87)
B-flat Clarinet	4.86 (1.32)	6.24 (1.00)
Acoustic Guitar	5.19 (1.54)	6.14 (1.24)
Bassoon	4.40 (1.76)	6.05 (1.28)

Gambar 4. 10 alat musik terbaik dalam membawakan suara sedih

(Huron, 2014)

2.4. TEORI LINGKARAN EMOSI

Teori Lingkaran Emosi Plutchik adalah sebuah diagram dimana bisa dilihat suatu emosi beserta relasinya terhadap emosi yang lain. Di grafis di bawah ini bisa ditunjukkan bahwa suatu emosi memiliki tingkat intensitas, dengan semakin ke tengah, intensitasnya semakin tinggi. Lalu bisa terlihat juga bahwa suatu emosi memiliki emosi yang berlawanan, yang terletak di sisi yang berlawanan, sebagai contoh kebalikan dari rasa kesedihan (sadness) adalah kebahagiaan (joy). (Mohsin, 2019)



Gambar 5. Roda Emosi Plutchik
(Google, 2023)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA